

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Penelitian Dilakukan di MTs Istiqlal Jakarta)

Harjiati¹, Harleli², Ilyasa Malik³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

harjiati.mts@mij.sch.id, zalifasya@gmail.com, malikilyasa47@gmail.com

Abstract

This research was conducted at MTs Istiqlal Jakarta with the aim of finding out the implementation of the independent learning curriculum and its impact on the learning process at the school. The research methods used are observation, interviews and document analysis. The research results show that the implementation of the independent learning curriculum at MTs Istiqlal Jakarta has provided benefits in increasing students' creativity and learning motivation. Apart from that, teachers also feel positive changes in learning and assessment approaches. However, there are still several obstacles in implementing the independent learning curriculum, such as limited teacher understanding regarding making teaching tools, lack of assistance in implementing the independent learning curriculum. Therefore, further efforts are needed to improve and optimize the implementation of the independent learning curriculum at the junior high school level. It is hoped that this paper will provide insight and inspiration for readers in developing innovative and effective learning approaches in schools.

Keywords: Implementation, independent learning, School

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MTs Istiqlal Jakarta dengan tujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Istiqlal Jakarta telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga merasakan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti keterbatasan pemahaman guru terkait pembuatan perangkat ajar, kurangnya pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih lanjut untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang sekolah menengah pertama. Makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah

□ □ □

PENDAHULUAN

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat, dikarenakan proses pendidikan tidak akan bisa berjalan jika tidak ada kurikulum. Kurikulum adalah suatu pijakan atau landasan yang diperlukan dalam meraih tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga nantinya proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Wahyuni, 2015). Berdasarkan hal tersebut, kurikulum tidak bisa dianggap remeh hanya sebagai dokumen tambahan, melainkan sebagai dasar untuk memberikan proses kepada guru.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan itu sendiri (Syamsudin & Ahyani, 2021). Pentingnya Kurikulum, menurut Munandar yang merupakan jantung pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan pendidikan. Sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa, Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang berisi seperangkat rencana pembelajaran termasuk tujuan, isi, bahan ajar dan metode pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (Munandar, 2017).

Setelah 1(satu) tahun lamanya pemberlakuan kurikulum darurat, selanjutnya Kemendikbud mendapatkan evaluasi yang menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum darurat menunjukkan hasil yang membaik dibanding implementasi kurikulum 2013 secara menyeluruh, dengan kata lain implementasi kurikulum darurat dikatakan mampu menekan learning loss. Selanjutnya di pertengahan 2022 Kemendikbud menyampaikan kebijakannya yang tertulis pada keputusan nomor 56/M/2022 berkaitan dengan pedoman implementasi kurikulum dalam halnya untuk memulihkan kondisi pembelajaran. Adapun pada keputusan tersebut diantaranya mencakup 3 jenis kurikulum, yaitu: 1) kurikulum 2013 utuh; 2) kurikulum 2013 yang dipangkas/disederhanakan; dan 3) kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022).



METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang memberikan pandangan terhadap fenomena tentang subjek yang diteliti, peneliti alami, baik itu dari perilaku, motivasi, persepsi dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai perilaku subyek yang diteliti, baik persepsi maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi (pengamatan), kuesioner (angket), maupun interview (wawancara).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan guru dan peserta didik dalam memilih sistem pembelajaran. Tujuan berdasarkan merdeka belajar, yakni membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Selain itu, Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sebagai pelajar Pancasila. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar ini, pemerintah berusaha memperbaiki dan memulihkan proses belajar mengajar melalui penguasaan literasi dan numerasi yang merupakan perangkat penting dalam konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka dikatakan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sifat dari kurikulum merdeka sendiri yang menitikberatkan pada kesinambungan pembelajaran dengan evaluasi/asesmen. Selain itu, karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri yang diharapkan mampu membawa pemulihan terhadap proses pembelajaran peserta didik. Hal ini senada dengan kurikulum merdeka yang sejatinya posisinya bukan untuk mengganti kurikulum yang telah berlaku, melainkan untuk menyempurnakan serta memperbaiki pembelajaran pada tahun 2020 tersebut yang diwarnai dengan masa adaptasi kebiasaan baru. Pembelajaran yang biasa berlangsung dengan tatap muka langsung di dalam ruang kelas secara tiba-tiba harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Dalam sistem pembelajaran yang menggunakan moda daring kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan di rumah masing masing dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di internet.

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi, 2023).

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Rencana Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah merupakan suatu perubahan yang cukup besar, baik dari segi konsep, proses, maupun sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar implementasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah rencana yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah (Kemendikbudristek, 2022):

1) Pemahaman tentang kurikulum merdeka

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memahami tentang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Kurikulum merdeka terdiri dari tiga opsi, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.

2) Pembentukan tim implementasi kurikulum merdeka

Pembentukan tim implementasi kurikulum merdeka penting dilakukan untuk mengkoordinasikan dan memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan lancar. Tim ini dapat terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa.

3) Pengembangan kurikulum satuan pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan kurikulum nasional. Dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, yaitu: (a) Berpusat

pada murid (b) Mengembangkan potensi dan minat (c) Memerdekakan belajar (d) Berkelanjutan (e) Relevan dengan konteks (f) Terintegrasi (g) Adaptif.

4) Pengembangan perangkat pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan antara lain: (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (b) Bahan ajar (c) Lembar kerja siswa (d) Instrumen penilaian.

5) Pengembangan kompetensi guru

Guru merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan informal lainnya.

6) Pengembangan budaya sekolah

Budaya sekolah yang mendukung implementasi kurikulum merdeka juga perlu dikembangkan. Budaya sekolah yang mendukung implementasi kurikulum merdeka antara lain:

- Budaya belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif
- Budaya kerja sama dan kolaboratif
- Budaya menghargai perbedaan

7) Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan oleh tim implementasi kurikulum merdeka atau oleh pihak luar.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Belajar di MTs Istiqlal Jakarta

Profil Singkat Sekolah

Madrasah Istiqlal sebagai Madrasah satu atap diawali dengan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Islam/Raudhatul Athfal pada tanggal 26 Juli 1999 atas arahan Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal pada saat itu Bapak Drs. H. Mubarak, M.Si. Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Islam Istiqlal ditetapkan dengan surat keputusan Nomor: 14/SK/BPPMI/VII/2001, dengan penanggung jawab Ibu Hj. Nibras OR. Salim (ketua umum BPTKI pada saat itu), yang dalam perkembangan selanjutnya disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 4 (empat) orang. Untuk saat ini jumlah siswa PAUD Istiqlal sebanyak 110 siswa dengan prestasi; terpilih sebagai PAUD unggulan tingkat DKI Jakarta yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2007.

Pada tanggal 1 Juli 2004, atas permintaan POMG (sekarang Komite Sekolah), diselenggarakan Sekolah Dasar Islam, yang pada waktu itu dengan menggunakan istilah kelompok C, mengingat pada saat itu belum tersedianya standar pendidikan sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 8 (delapan) orang.

Pada tanggal 01 Juli 2007, atas keputusan Bapak Menteri Agama RI, Dr. H. Muhammad Maftuh Basyuni, lembaga pendidikan yang berada di Masjid Istiqlal yang sebelumnya di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional RI, berubah status berada di bawah binaan

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

Kementerian Agama RI dengan nama Madrasah Istiqlal Jakarta. Pada waktu bersamaan pula, atas petunjuk Bapak Menteri Agama diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Istiqlal dengan jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 2 (dua) orang. Sampai saat ini Madrasah Istiqlal telah menyelenggarakan 4 (empat) jenis layanan satuan pendidikan yang meliputi:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal Istiqlal, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal Nomor: 30A/SK/BPPMI/V/2006.
- 2) Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal Nomor: 30B/SK/BPPMI/V/2006
- 3) Madrasah Tsanawiyah, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal Nomor: 85A/SK/BPPMI/VII/2007
- 4) Madrasah Aliyah, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal Nomor: 028/SK/BPPMI/II/2012.

Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Jakarta memiliki jumlah guru sebanyak 20 orang Guru dan 7 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombongan belajar kelas VII, 2 rombongan belajar kelas VIII dan 3 rombongan belajar kelas IX. Peserta didik MTs Istiqlal yang saat ini berjumlah 193 peserta didik diterima melalui jalur PPDB yang terdiri dari tes wawancara, tes akademik, Al Quran dan bahasa asing (inggris dan arab). Input peserta didik yang didasarkan pada hasil tes tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pemetaan karakteristik peserta didik sehingga MTs Istiqlal dapat menerapkan program sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Visi misi sangat berperan dalam melakukan langkah-langkah ataupun program sebuah organisasi atau lembaga yang selanjutnya. Dapat dikatakan visi misi ini merupakan main idea dari didirikannya suatu organisasi atau Lembaga. Visi misi ini berisi cita-cita lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Untuk terus melangkah maju MTs Istiqlal Jakarta juga menetapkan visi misi yang menjadi cita-cita penyelenggaraan pendidikannya.

Adapun visi misi tersebut adalah:

a. Visi MTs Istiqlal Jakarta

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Yang Berkarakter, Mandiri, Prima Dan Berwawasan Global”

b. Misi MTs Istiqlal Jakarta

1. Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara berkesinambungan yang berbasis 4M (Membaca, Memahami, Mengamalkan, dan Menghapal)
3. Mengembangkan kemampuan pengetahuan sains dan teknologi secara inovatif
4. Menerapkan program bilingual (dua Bahasa) dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendorong peserta didik untuk meraih prestasi tingkat Nasional

c. Tujuan Visi Misi MTs Istiqlal Jakarta

1. Membina berkembangnya akhlak mulia peserta didik
2. Meningkatkan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an
3. Meningkatkan rasa “mencintai guru dan ilmu” peserta didik
4. Menyiapkan peserta didik untuk dapat menyusun karya ilmiah
5. Menyiapkan peserta didik untuk dapat berprestasi di tingkat Nasional

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

6. Mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik

Implementasi Pembelajaran

Rencana Pembelajaran di MTs Istiqlal Jakarta meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun melalui kelas VII dan VIII fase D dan Kelas IX. Dalam Implementasi Kurikulum di MTs Istiqlal diterapkan kurikulum campuran yaitu IKM dan Kurikulum 2013. IKM diterapkan pada level kelas VII dan kelas VIII sedangkan untuk kelas IX masih mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dalam Implementasi IKM, rencana pembelajaran disusun secara terperinci oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Di dalam Rencana Pembelajaran mencakup Capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran yang runtut dinyatakan dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi konten/materi, keterampilan dan konsep inti dan Modul ajar sebagai implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

a. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di akhir fase. Sementara ini pada Tahun Pelajaran 2023/2024, Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dilaksanakan oleh MTs Istiqlal yaitu pada Fase D. Adapun manfaat dari Capaian Pembelajaran yaitu :

- Memberikan pemahaman tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang hendaknya dicapai oleh peserta didik, berfokus apa yang diharapkan pada peserta didik di akhir pembelajaran
- Memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.
- Menjadi kompetensi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran
- Mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

b. Tujuan Pembelajaran

- Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP.
- Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

c. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur pembelajaran yang runtut dinyatakan dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi konten/ materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

Pembelajaran setiap Fase dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten. Alur Tujuan Pembelajaran harus mengacu pada prinsip:

- Esensial, ada penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran.
- Berkesinambungan, tujuan - tujuan dalam alur pembelajaran tersusun secara berkesinambungan dan urut secara berjenjang dengan arah yang jelas
- Kontekstual, Tahapan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
- Sederhana, tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah

Aspek-aspek yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran meliputi, kompetensi, konten, serta variasi.

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki dan bisa didemonstrasikan atau diaktualisasikan oleh siswa dalam bentuk produk maupun kinerja, baik yang abstrak ataupun konkret. Saat menentukan kompetensi dalam Alur Tujuan Pembelajaran, guru dapat menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati sesuai dengan taksonomi bloom yang direvisi. Sebagai contoh, peserta didik mampu memberikan solusi untuk mengatasi perubahan lingkungan akibat faktor manusia.

b. Konten

Konten merupakan isi atau materi ilmu pengetahuan inti maupun konsep utama yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pemahaman selama mengikuti proses pembelajaran di akhir 1 unit pembelajaran. Guru dapat menentukan ilmu pengetahuan atau konsep utama apa yang harus dipahami siswa di akhir satu unit pembelajaran. Kemudian, guru juga dapat merumuskan pertanyaan yang harus dapat dijawab siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran unit tersebut. Contoh konten adalah perubahan alam yang terjadi di permukaan bumi akibat faktor manusia.

c. Variasi

Alur Tujuan Pembelajaran juga perlu memenuhi aspek variasi, yaitu beberapa keterampilan berpikir siswa yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi keterampilan berpikir ini seperti berpikir kritis, kreatif, dan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis evaluasi, prediksi, menciptakan, dan lain-lain. Guru dapat menentukan variasi keterampilan berpikir siswa yang harus dikuasai. Salah satu perantarnya adalah menggunakan soal-soal HOTS. Sebagai contoh, peserta didik mampu menganalisis hubungan manusia dengan perubahan alam di permukaan bumi lalu membuat kesimpulan faktor utamanya.

d. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Kriteria pembuatan modul ajar (MA) kurikulum merdeka Fase D MTs Istiqlal adalah sebagai berikut:

1) Esensial

Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

2) Menarik, Bermakna dan Menantang

Menumbuhkan minat untuk belajar, melibatkan murid, berkaitan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, serta menyesuaikan capaian belajarnya.

3) Relevan dan Kontekstual

Menyesuaikan konteks diri dan lingkungan murid

4) Berkesinambungan

Keterkaitan antara alur pembelajaran dengan fase belajar murid.

Untuk penyusunan Modul Ajar yang akan digunakan di MTs Istiqlal dan diharapkan dapat membantu guru mengajar menggunakan metode terdiferensiasi, Adapun Karakteristik dari modul ajar adalah sebagai berikut :

- Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.
- Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan.
- Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Modul ajar disusun sesuai dengan aturan terbaru yang sudah ditetapkan pemerintah. Ada tiga unsur utama, yaitu:

a) Informasi umum

1) Identitas Modul

- Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya modul
- Jenjang Satuan Pendidikan
- Kelas
- Alokasi Waktu

2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan dan atau keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik tertentu.

3) Profil Pelajar Pancasila

Merupakan tujuan akhir suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik

4) Sarana dan Prasarana

Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan lain yang relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

5) Target Peserta didik

Peserta didik yang menjadi target adalah

- Peserta didik reguler / umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
- Peserta didik dengan kesulitan belajar, memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya, misalnya audio. Memiliki kesulitan dalam Bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan konsentrasi, dan lain-lain
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi, mencerna dan memahami dengan cepat mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan memiliki keterampilan memimpin.

6) Model Pembelajaran

Merupakan model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model dapat berupa tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ luring), dan blended learning

b) Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat dari berbagai bentuk pengetahuan yang berupa fakta dan informasi dan juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan

2. Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Hal ini dapat memandu peserta didik untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai ujian pembelajaran.

4. Kegiatan pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah kegiatan yang dituangkan dalam secara konkrit, ditulis secara berurutan sesuai durasi waktu yang direncanakan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup

5. Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis asesmen yang digunakan adalah di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal adalah:

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)

- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

6. Pengayaan dan remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Remedial diberikan keadaan peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

c) Lampiran

- Lembar Kerja Peserta didik
- Bahan bacaan Guru dan peserta didik
- Glosarium
- Daftar Pustaka

2. Perencanaan Pembelajaran dan Ruang Lingkup Kelas

Perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas yang akan digunakan oleh MTs Istiqlal terdiri beberapa aspek, yaitu:

- 1) Perencanaan Pembelajaran
- 2) Strategi Pembelajaran
- 3) Model Pembelajaran
- 4) Media Pembelajaran
- 5) Penilaian atau Asesmen Pembelajaran
- 6) Ketuntasan Hasil Pembelajaran

Penjelasan lebih lanjut dari aspek-aspek perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas di atas akan tergambar pada penjelasan berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan di kelas berdasarkan prinsip pembelajaran paradigma baru antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran di kelas 7 dan kelas 8 MTs Istiqlal Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik yang mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran.

b. Prosedur

Untuk prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan standarnya adalah terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang harus dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Kegiatan minimal yang harus dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan pembelajaran diantaranya dapat terlihat dalam tabel berikut:

Kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Kegiatan Minimal Yang Dilakukan
1	Pembuka	1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
		3. Memberikan Apersepsi
2	Inti	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih
		2. Melakukan integrasi keterampilan literasi, 4C (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Creativity</i>) dan HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) dalam pembelajaran
3	Penutup	1. Melakukan refleksi
		2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

3) Model Pembelajaran

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh MTs Istiqlal dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Standar model pembelajaran di MTs Istiqlal yang rencana akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya:

a) *Problem Based Learning*

b) *Project Based Learning*

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

Pembelajaran berbasis Proyek atau yang disingkat dengan (PjBL) ini dibentuk dengan landasan teori-teori pembelajaran yang sangat inovatif (konstruktivisme dan pembelajaran berdasarkan pengalaman) dengan mensetting permasalahan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan solusi yang tepat (Sari et al., 2015). Adapun sintaks atau fase pembelajaran dalam PjBL terdiri dari enam langkah, yaitu (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*), (2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*), (3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*), (4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), (5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*), dan (6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*) (Fahlevi, 2022).

c) *Cooperative Learning Discovery Learning*

4) Media Pembelajaran

Standar media pembelajaran yang ditetapkan pada MTs Istiqlal mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada peserta didik di masing-masing kelas. Jenis standar media pembelajaran MTs Istiqlal dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Standar media pembelajaran MTs Istiqlal baik yang wajib atau yang pilihan dapat dilihat di tabel berikut:

Jenis Media Pembelajaran

No	Jenis	Media Pembelajaran
1	Wajib	1. Laptop
		2. Konten Belajar Digital
2	Pilihan	1. Alat Peraga
		2. LCD Proyektor
		3. Papan Tulis
		4. Video
		5. Internet
		6. Dan lain-lain

Struktur Kurikulum

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh MTs Istiqlal Jakarta pada jenjang kelas VII tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PERMINGGU
----------------	-------------------------

		Kegiatan Intrakurikuler pertahun (perminggu)	Proyek Pelajar Pancasila (Kokurikuler) pertahun	Total Pertahun
Kelompok Mata Pelajaran Agama				
1	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an Hadits	36 (1)	36	45
	b. Akidah Akhlak	36 (1)		45
	c. Fikih	36 (1)		45
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	36 (1)		45
2	Bahasa Arab	72 (2)		108
Kelompok Mata Pelajaran Inti				
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72 (2)	36	108
2	Bahasa Indonesia	72 (2)	72	144
3	Matematika	144 (4)	36	180
4	Ilmu Pengetahuan Alam	216 (6)	36	252
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	72 (2)	36	108
6	Bahasa Inggris	144 (4)	36	180
Kelompok Mata Pelajaran Umum				
1	Seni Budaya	36 (1)	18	54
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72 (2)	36	108
3	Prakarya	36 (1)	18	54
4	Informatika	72 (2)	18	90
5	Riset (Muatan Lokal)	36 (1)	18	54
6	Tahfidz/Tilawati (Muatan Lokal)	360 (1)	36	394
Pengembangan Diri				
1	Upacara/Walas	36 (1)	36	45
	Kelas Khusus	144 (4)		153
	Muslim Character Building	72 (2)		81
	Ekstrakurikuler (wajib dan pilihan)	144 (4)		153

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

Jumlah jam pelajaran perminggu (maksimal)	1944 (54)	504 (14)	2448
--	-----------	----------	------

5) Penilaian atau Asesmen Pembelajaran

A. Jenis Asesmen

Asesmen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Jenis asesmen ada tiga yaitu Asesmen Diagnostik, Asesmen formatif dan Asesmen sumatif.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik terbagi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen non kognitif. Diagnostik kognitif adalah asesmen yang dilakukan di awal dan diakhir pembelajaran untuk memantau sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Sedangkan asesmen diagnostic non kognitif adalah asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologi, sosial, dan emosi peserta didik, yang mengarah pada personal peserta didik. Pendidik dapat melaksanakan asesment diagnostic kognitif secara lisan dan tulis, baik di awal tahun maupun diawal materi.

Asesmen diagnostic di awal tahun Pelajaran dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, sedangkan asesmen diagnostic di awal materi pembelajaran digunakan untuk memetakan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami materi. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif.

Tujuan dari masing-masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut:

1) Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal seperti berikut:

- Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa
- Aktivitas siswa selama belajar di rumah
- Kondisi keluarga dan pergaulan siswa
- Gaya belajar, karakter, serta minat siswa

Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif adalah:

1. Persiapan. Contoh kegiatan persiapan;
 - Siapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi
 - Buat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas siswa
2. Pelaksanaan. Contoh kegiatan pelaksanaan:

Meminta siswa mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah serta menjelaskan aktivitasnya melalui bercerita, menulis, atau menggambar. Strategi pelaksanaannya dapat juga melalui tanya jawab dengan cara sebagai berikut:

- Pastikan pertanyaan jelas dan mudah dipahami
- Menyertakan acuan atau stimulus informasi yang dapat membantu siswa menemukan jawabannya
- Memberikan waktu berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan

3. Tindak Lanjut

- Identifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif dan ajak berdiskusi empat mata.
- Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan
- Ulangi pelaksanaan asesmen non-kognitif pada awal pembelajaran

2) Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen Diagnosis Kognitif adalah asesmen diagnosis yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain selama semester (setiap dua minggu/ bulan/ triwulan/ semester).

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Guru melakukan asesmen diagnosis kognitif untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan siswa, bukan untuk mengejar target kurikulum.

Seperti Bapak/ Ibu guru ketahui, kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Seorang siswa yang cepat paham dalam satu topik, belum tentu cepat paham dalam topik lainnya.

Asesmen diagnostik memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian Bapak/ Ibu guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Asesmen Diagnostik bisa berupa Asesmen Formatif maupun Asesmen Sumatif.

Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik kognitif adalah:

1. Persiapan. Contoh kegiatan persiapan & pelaksanaan:

- a) Buat jadwal pelaksanaan asesmen
- b) Identifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- c) Susun pertanyaan sederhana yang meliputi:
 - pertanyaan sesuai kelasnya, dengan topik capaian pembelajaran baru
 - 6 pertanyaan dengan topik satu kelas di bawah
 - 2 pertanyaan dengan topik dua kelas di bawah (sesuaikan pertanyaan dengan topik yang menjadi prasyarat untuk bisa mengikuti pembelajaran di jenjang sekarang)
2. Pelaksanaan. Berikan asesmen untuk semua siswa di kelas, baik yang belajar tatap muka di sekolah maupun yang belajar di rumah kalau masih ada.
3. Diagnosis dan Tindak Lanjut. Contoh kegiatan tindak lanjut:
 - a) Lakukan pengolahan hasil asesmen
 - Buat penilaian dengan kategori “Paham utuh”, “Paham sebagian”, dan “Tidak paham”
 - Hitung rata-rata kelas
 - b) Bagi siswa menjadi tiga kelompok:
 - Siswa dengan nilai rata-rata kelas akan mengikuti pembelajaran dengan ATP sesuai fasenya.
 - Siswa dengan nilai di bawah rata-rata mengikuti pembelajaran dengan diberikan pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi.
 - Siswa dengan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan
 - c) Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru, untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan rata-rata kemampuan siswa
 - d) Ulangi proses diagnosis ini dengan melakukan asesmen formatif (dengan bentuk dan strategi yang variatif), sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Guru menyesuaikan aktivitas dan materi belajar di kelas dengan peningkatan rata-rata semua murid di kelas.
- b. Asesmen formatif,

Asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes tulis, tes lisan, praktik, proyek, portofolio, penugasan. Hasil kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan oleh peserta didik digunakan sebagai bahan refleksi.

 - 1) Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan

pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

2) Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses

pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif. Asesmen formatif dapat dilakukan di awal pembelajaran dan selama proses pembelajaran. Maka untuk di awal pembelajaran maka dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif. Berikut penjelasan mengenai asesmen diagnostik ini.

c. Asesmen sumatif,

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran.

B. Teknik Asesmen

Ada 5 macam teknik asesmen yang digunakan di MTs Istiqlal Jakarta , yaitu :

1) Observasi

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan secara berkala dengan fokus yang menyeluruh terhadap peserta didik maupun secara individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian. Inilah salah satu penerapan dari adanya teknik asesmen bentuk observasi.

2) Penilaian kinerja

Penilaian kerja juga dikenal dengan sebutan Performance Test. Teknik asesmen performa ini bisa berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, maupun membuat portofolio. Jadi asesmen bentuk penilaian kerja ini bisa dilakukan dalam bentuk praktik maupun proyek.

3) Tes tertulis

Salah satu teknik asesmen berikutnya adalah tes tertulis. Tes tertulis ini dapat berupa tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis. Penerapan tes tertulis ini bisa disajikan dalam bentuk soal dan jawaban secara tertulis.

4) Tes lisan

Bentuk tes lisan bisa dilakukan dengan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan. Namun pemberian tes lisan ini juga dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.

5) Portofolio

Teknik asesmen ini berbentuk kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, serta karya peserta didik dalam bidang tertentu.

C. Instrumen Asesmen

Dalam melakukan asesmen, pendidik di setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk memilih dan menentukan instrumen asesmen yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Ada 4 macam instrumen asesmen tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Rubrik

Rubrik merupakan pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai untuk dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.

b) Ceklist Instrumen

Asesmen jenis ini berupa daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik atau elemen yang dituju. Ini merupakan jenis instrumen asesmen yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik di satuan pendidikan.

c) Catatan anekdot

Berupa catatan singkat hasil observasi pada peserta didik. Berisi catatan performa dan perilaku peserta didik yang penting, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis dari observasi yang telah dilakukan.

d) Grafik perkembangan

Instrumen asesmen ini berupa grafik atau infografik yang bisa menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik. Jadi dalam grafik atau infografik ini memuat informasi tentang perkembangan belajar dari peserta didik. Keempat macam instrumen asesmen ini diperlukan dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang baik.

6) Ketuntasan Hasil Pembelajaran

Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya disebut KKTP adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar tujuan pembelajaran yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas tujuan pembelajaran tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Dalam menetapkan KKTP, MTs Istiqlal merumuskannya secara bersama-sama kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKTP dicantumkan bersifat dinamis, artinya memungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan

proses pembelajaran. KKTP dituliskan dalam bentuk angka (bilangan bulat) dengan rentang atau interval nilai 0–100%.

Berdasarkan hasil analisis KKTP, rapat dewan guru dan komite sekolah menetapkan KKTP MTs Istiqlal sebagai berikut:

Skala atau Interval Nilai	Keterangan
0 – 59%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
60% - 74%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
75% - 89%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
90% - 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan

KKTP ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan: *karakteristik kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik*.

Pengolahan Nilai

Untuk penilaian pengetahuan terdiri dari penilaian formatif, sumatif akhir semester dan sumatif akhir tahun. Penilaian formatif dilakukan dengan teknik tes tertulis, lisan, observasi, portofolio, dan kinerja. Penilaian formatif direncanakan berdasarkan tujuan pembelajaran. Sebelum menyusun soal-soal tes tertulis, guru perlu membuat kisi-kisi soal. Apabila tes tertulis dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran satu muatan pelajaran, soal-soal dibuat per muatan pelajaran. Soal-soal tes tertulis dapat juga dibuat terpadu untuk beberapa muatan pelajaran.

Penilaian formatif berfungsi untuk perbaikan pembelajaran dan juga sebagai salah satu bahan untuk pengolahan nilai rapor. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari penilaian formatif merupakan nilai rerata yang ditulis dengan menggunakan angka pada rentang 0-100.

Selanjutnya Sumatif akhir semester (SAS) dan Sumatif akhir tahun (SAT) dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh TP dalam satu semester belajar efektif. Sumatif akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis yang:

- 1) Mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar Peserta Didik yang dilakukan pendidik.
- 2) Menghitung/menetapkan penilaian masing-masing mata Pelajaran
- 3) Melaporkan hasil penilaian kepada kepala satuan pendidikan.
- 4) Mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar Peserta Didik yang dilakukan madrasah
- 5) Melaporkan hasil penilaian semua mapel kepada orang tua dalam bentuk Rapor
 - a. Melaporkan kelulusan Peserta Didik kepada orang tua siswa.
 - b. Mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar Peserta Didik yang dilakukan oleh Pemerintah

Penilaian Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan nilai kualitatif (SB =

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

sangat baik, B = baik, C= cukup, dan K = kurang) dilengkapi dengan keterangan nilai masing-masing ekstra kurikuler. Nilai dan keterangan kegiatan ekstra kurikuler diperoleh dari guru pembina/pelatih ekstrakurikuler.

Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Salah satu tantangan Pendidikan saat ini adalah menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila, berwawasan global, dan untuk menjawab tantangan tersebut kemendikbud meluncurkan program Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila dengan nama Profil Pelajar Pancasila. Profile pelajar Pancasila diharapkan menjadi karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan guru di kelas kepada siswa. Kokuler menjadi penunjang kegiatan intrakurikuler agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan oleh MTs Istiqlal Jakarta diantaranya adalah Kunjungan sains dan social, English Camp, Dauroh Qur'an, dan Karantina Qur'an. Kegiatan kokurikuler ini diharapkan dapat menunjang project penguatan profile pelajar Pancasila.

Dalam kurikulum operasional di satuan Pendidikan MTs Istiqlal Jakarta, dirancang pembelajaran berbasis project untuk penguatan profile pelajar Pancasila. Pembelajaran ini merupakan bagian dari kokurikuler yang dirancang dengan tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi profile pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila dikemas dalam tiga proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu. Dimensi profile pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat Langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi profile pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.



Gambar 6. Langkah Pembelajaran berbasis proyek

Dalam pelaksanaan kegiatan profil pelajar Pancasila, waktu penyelesaian project ditentukan oleh pendidik yang waktunya 20%-30% dari kegiatan tatap muka mata Pelajaran yang bersangkutan. Prinsip pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila yaitu:

- 1) Jam pelajaran di luar kegiatan intrakurikuler
- 2) Kegiatan proyek merupakan lintas mata Pelajaran
- 3) Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah
- 4) Pelaksanaan tugas secara berkelompok dan berkolaborasi
- 5) Proyek yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan
- 6) Rencana proyek dilakukan di awal tahun pelajaran, dan Proyek dilakukan secara hergonomis, safety, dan sesuai dengan kapasitas peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek ini diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

a. Muatan dan Tema Proyek

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2) Kearifan Lokal
- 3) Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya
- 5) Demokrasi Pancasila
- 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI
- 7) Kewirausahaan

Berdasarkan pilihan-pilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di atas, tahun pelajaran 2023-2024 MTsS Istiqlal menetapkan tiga tema yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Kelas VII	Kelas VIII
1. Bangun Jiwa dan Raganya	1. Bangunlah Jiwa dan Raganya
2. Kearifan Lokal	2. Bhineka Tunggal Ika
3. Kewirausahaan	3. Gaya Hidup Berkelanjutan

Selain tema-tema tersebut dalam profil pelajar Pancasila, terdapat pula Profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin yang merupakan profil pelajar Pancasila di madrasah yang dirancang dengan tujuan mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di Tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.

Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘Alamiin di MTs difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (tazkiyatun nufus), yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (mujahadah) dalam mendekatkan diri kepada Allah swt dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk (riyadlah).

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamiin yang dapat dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan sebagai berikut :

- Berkeadaban (*ta’addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.
- Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- Mengambil jalan tengah (*tawasut*), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).
- Berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhhtilāf*).
- Lurus dan tegas (*I’tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- Kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- Musyawaharah (*syūrah*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;

- i. Toleransi (*tasāmuḥ*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- j. Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Setiap pelajaran wajib mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan lintas mata pelajaran, dengan rancangan sebagai berikut:

Kelas	Tema dan Kegiatan Proyek	Kolaborasi Mata Pelajaran	Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila	Alokasi waktu per tahun
VII	Bangunlah Jiwa dan Raganya	1. IPS 2. PKN 3. B. Indo 4. PJOK 5. BK	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global	382 (dapat diurai per proyek)
	Kegiatan : Campaign anti bullying			
	Kearifan Lokal	1. B. Indo 2. Seni Budaya 3. IPS	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, berkebhinekaan global	
	Kegiatan : Pameran dan pentas seni			
	Kewirausahaan	1. Seni Budaya 2. Informatika 3. Matematika	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia,mandiri, kreatif, bergotong royong	
	Kegiatan : Bazar kegiatan			
VIII	Bangunlah Jiwa dan Raganya	1. IPS 2. PKN 3. B. Indo 4. PJOK 5. BK	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global	
	Kegiatan : Campaign Mental Health			
	Bhineka Tinggal Ika	1. Seni Budaya 2. Informatika 3. Matematika 4. Pendidikan Agama Islam	Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia,mandiri, kreatif, bergotong royong	
	Kegiatan : Pameran dan pentas seni			
	Gaya Hidup Berkelanjutan		Beriman, bertaqwa, berakhlak	

	Kegiatan : Pameran riset Inovasi	1. Sains 2. Matematika 3. B. Indonesia	mulia,mandiri, kreatif, bergotong royong	
--	-------------------------------------	--	---	--

Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Istiqlal

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan suatu tantangan yang kompleks dan dapat melibatkan berbagai kendala. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Istiqlal:

- 1) Perubahan administrasi yang mendadak sehingga tenaga pendidik maupun siswa perlu beradaptasi.
- 2) Terbatasnya referensi buku pegangan siswa.
- 3) Perlunya pelatihan yang rutin untuk guru terlebih bagi guru yang mengampu kurikulum merdeka dan *cambridge*

Dari kendala di atas MTs Istiqlal melakukan upaya mengatasi kendala tersebut antara lain:

- 1) MTs Istiqlal memberikan pelatihan rutin kepada guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka
- 2) MTs Istiqlal bekerja sama dengan lembaga penerbit buku untuk pendampingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- 3) MTs Istiqlal memfasilitasi internet di setiap kelas belajar.

Penting untuk terus melakukan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian selama proses implementasi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan kesuksesan Kurikulum Merdeka.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam perubahan pembelajaran, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Berikut adalah beberapa dampak positif tersebut:

- 1) Dampak Positif Bagi Siswa
 - a) Peningkatan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka diberikan kebebasan untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
 - b) Peningkatan kreativitas dan inovasi. Siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah.
 - c) Peningkatan keterampilan abad ke-21. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.
- 2) Dampak Positif Bagi Guru
 - a) Peningkatan peran guru. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam belajar.
 - b) Peningkatan kreativitas dan inovasi guru. Guru didorong untuk mengembangkan

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

keaktivitas dan inovasinya dalam pembelajaran.

- c) Peningkatan profesionalisme guru. Guru didorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

3) Dampak Positif Bagi Sekolah

- a) Peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.
- b) Peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.



PENUTUP

Implementasi kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang SMP bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran. Ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Kurikulum ini mengusung pendekatan multidisiplin, memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan antar bidang ilmu dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Implementasi kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Istiqlal fokus pada pengembangan karakter dan soft skills siswa. Ini termasuk aspek-aspek seperti keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis, yang dianggap penting untuk persiapan menghadapi tantangan masa depan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum ini juga menekankan pentingnya penguasaan teknologi dan literasi digital. Siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang memandu, bukan hanya penyampai informasi, sementara siswa diharapkan dapat mengambil peran lebih besar dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Evaluasi dalam kurikulum ini lebih bersifat formatif, yang berarti lebih menekankan pemantauan berkelanjutan terhadap kemajuan siswa. Ini memberikan peluang bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam mengidentifikasi area pengembangan.

Meskipun tujuannya positif, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti peningkatan kapasitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta adaptasi masyarakat terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran.

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 78-103.

Dengan demikian, keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang SMP memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan karakter siswa, dan menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman. Meskipun demikian, perlu perhatian yang serius terhadap aspek implementasi dan penanganan tantangan yang mungkin muncul.

□ □ □

BIBLIOGRAFI

<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>, diakses pada 20 November 2023, pukul 18:50 Wib.

Kemendikbudristek. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Bagi Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbud (2022) Permendikbud nomor 24 tahun 2022, Lampiran nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Jakarta. Indonesia.

Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17.

Lutfiana Indah Sari, Hari Satrijono, and Sihono, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03,” *Jurnal edukasi UNEJ* 1 (2015): 11–14,

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404>.

Mahfudz Reza Fahlevi, “Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022)” 5 (2022): 11–27.

Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.

Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implemmentasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

Syamsudin, Hapidin, A., & Ahyani, H. (2021). Answering Model Transformational Leadership Private Higher Education in Era 4.0 Menjawab Model Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta di Era 4.0. *Jurnal Nahdlatul Fikr*, 3(1), 9– 29.

Wahyuni, F. (2015). KURIKULUM DARI MASA KE MASA(Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya*. 10(2), 231-242.

□ □ □